

Upaya Meningkatkan Ketakwaan bagi Anak Didik melalui Kegiatan Praktik Shalat di RA Masyithoh Randukuning

Siti Munawaroh

Pengawas Madrasah
Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Gunung Kidul

email:

munawarohsitiku@gmail.com

Abstrak

Makalah ini bertujuan untuk: (1) Bagaimana meningkatkan ketakwaan melalui praktik Shalat, (2) Program apa yang mampu meningkatkan ketakwaan. Makalah ini berisi tentang pentingnya peningkatan ketakwaan terhadap Allah SWT. Upaya yang dilakukan di RA Masyithoh Randukuning adalah dengan pelaksanaan praktik Shalat. Praktik Shalat dipilih karena Shalat merupakan tiang agama. Dengan Penanaman Kebiasaan Shalat yang benar, disertai dengan pengertian dari doa yang dibaca pada saat Shalat diharapkan akan mampu meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT.

Penanaman ketakwaan dilaksanakan kepada seluruh unsur sekolah yaitu siswa, guru dan orang tua siswa. Hal ini dipahami bahwa peningkatan mutu ketakwaan Perlu diterapkan pada semua unsur sekolah. Ketakwaan merupakan modal yang utama manusia dalam melaksanakan sesuatu. Guru yang melaksanakan tugas, siswa yang belajar, orang tua siswa yang mendukung kegiatan sekolah yang pada akhirnya sampai saat siswa melaksanakan pekerjaan di masa mendatang. Bila pekerjaan dilaksanakan berlandaskan takwa maka hasilnya akan sangat berharga.

Kata Kunci: *Peningkatan Ketakwaan, Pelaksanaan Praktik Shalat*

Pendahuluan

Masa kanak-kanak adalah investasi masa depan manusia. Tahun-tahun pertama kehidupan adalah masa yang paling penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa yang terentang pada usia 0-5 tahun ini disebut sebagai periode kritis (*critical period*) atau usia emas (*the golden age*), merupakan usia anak dalam tahap atau tahun-tahun formatif, yaitu tahap pertumbuhan, pembentukan, perkembangan fisik, potensi, dan kepribadian yang menentukan perannya dalam pengembangan masyarakat pada masa mendatang.

Pada periode ini, perkembangan jaringan-jaringan otak manusia terjadi sekitar 80%, sementara anak memiliki karakteristik perkembangan fisik dan psikologis yang khas. Pada periode inilah potensi biologis, pedagogis dan psikologis anak mulai terlihat. Tanpa adanya stimulasi yang tepat terhadap potensi-potensi tersebut, maka potensi anak tidak akan berkembang sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, agar dapat memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangannya pada masa penting ini, anak memerlukan pembinaan, pelatihan, bimbingan, pengajaran dan pendidikan khusus yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya serta tahapan perkembangannya yang disebut pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pengembangan jasmani dapat dilakukan dengan latihan-latihan kegiatan fisik sedangkan pengembangan kemampuan rohani dilakukan dengan membiasakan berdoa, beribadah, latihan membaca alquran dan sebagainya.

Terkait hal tersebut untuk menciptakan generasi yang beriman kepada Allah SWT, maka pada diri siswa perlu upaya penanaman nilai-nilai keimanan. Dengan demikian diharapkan akan tercipta generasi emas yakni insan yang beriman, Taqwa, cerdas, terampil yang akan membawa bangsa Indonesia menuju bangsa yang lebih baik. Penanaman keimanan perlu dilakukan sejak masa usia dini. Hal ini terkait dengan kehidupan di mana masa yang paling penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa yang terentang pada usia 0-5 tahun ini disebut sebagai periode kritis (*critical period*) atau usia emas (*the golden age*).

Sebagai salah satu madrasah pendidikan yang berbasis agama RA Masyithoh Randukuning senantiasa mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk meningkatkan mutu madrasah berbasis keimanan terhadap

Allah SWT. Hal ini Perlu dipahami bahwa siswa di RA Masyithoh Randukuning berasal dari keluarga dengan pemahaman nilai keagamaan yang kurang. Untuk itu sekolah sebagai sebuah madrasah yang mendidik anak-anak perlu menerapkan strategi, melaksanakan kegiatan-kegiatan guna meningkatkan keimanan untuk menciptakan calon pemimpin yang amanah, yang mampu membawa kebaikan dunia akhirat.

Salah satu upaya meningkatkan keimanan adalah dengan pelaksanaan praktik Shalat. Dengan praktik Shalat sejak dini akan membentuk insan yang senantiasa melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Selanjutnya akan tercipta generasi mendatang yang bertakwa kepada Allah SWT. Sehingga ke depan diharapkan akan menjadi generasi yang amanah.

1. Peningkatan Ketakwaan

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Takwa adalah terpeliharanya diri untuk taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ketakwaan juga diartikan sebagai keinsafan diri yang diikuti dengan kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dapat diartikan pula sebagai kesalehan hidup

Taqwa adalah sifat seorang manusia yang selalu patuh pada perintah Allah dan menjauhkan segala larangannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa takwa adalah terpeliharanya sifat diri untuk tetap taat melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangannya. Ciri-ciri orang yang bertakwa adalah menjalankan tugas dengan penuh baik, berhati-hati dalam bertindak, mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjadi teladan di lingkungannya.

Menurut Harry M. Zein seseorang yang dikatakan takwa adalah orang yang memiliki beberapa ciri, di antaranya: Dalam hidupnya gemar menginfakkan harta bendanya di jalan Allah baik dalam keadaan sempit maupun lapang. Mampu mengendalikan serta menahan amarah. Juga bersifat pemaaf dan tidak pendendam kepada orang lain yang berbuat salah. Kemudian tatkala terjerumus pada perbuatan keji dan dosa atau menzalimi diri sendiri ia segera ingat kepada Allah dan segera bertobat dan memohon ampunan-Nya. Dan secara sadar tidak mengulangi perbuatan keji dan munkar yang pernah dilakukan.

Menurut seorang ahli bernama Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan

merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. Peningkatan dalam contoh di atas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Sedangkan mutu adalah kualitas dari hasil sebuah pekerjaan.

Shalat

Menurut bahasa Shalat artinya adalah berdoa, sedangkan menurut istilah Shalat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan persyaratan yang ada. Secara lahiriah Shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Adapun secara hakikinya ialah "berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya "atau" menadirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua-duanya.

Shalat dinilai sah dan sempurna apabila Shalat tersebut dilaksanakan dengan memenuhi syarat-syarat dan rukun-rukun dan hal-hal yang disunahkan serta terlepas dari hal-hal yang membatalkannya.

Syarat-syarat Shalat adalah sesuatu hal yang harus di penuhi sebelum kita melaksanakan Shalat. Syarat Shalat di bagi menjadi 2 yaitu syarat wajib Shalat adalah syarat yang wajib di penuhi dan tidak bisa di nego-nego lagi. Seperti Islam, berakal dan tamziz atau baligh. suci dari haid dan nifas serta telah mendengar ajakan dakwah Islam. Terdapat 8 poin dalam syarat sah salat, yaitu: (1) Suci dari dua hadas. (2) Suci dari najis yang berada pada pakaian, tubuh, dan tempat Shalat. (3) Menutup aurat. (4) Aurat laki-laki yaitu baina surroh wa rukbah(antara pusar sampai lutut), sedangkan aurat perempuan adalah jami'i badaniha illa wajha wa kaffaien (semua anggota tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan). (5) Menghadap kiblat. (6) Mengerti kefarduan Shalat. (7) Tidak meyakini salah satu fardu dari beberapa fardu Shalat sebagai suatu sunnah. (8) Menjauhi hal-hal yang membatalkan Shalat.

Seseorang yang melaksanakan Shalat dapat dikatakan beriman kepada Allah. Iman dari *bahasa Arab* yang artinya percaya. Sedangkan menurut istilah,

pengertian iman adalah *membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan)*. Dengan demikian, pengertian iman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaan-Nya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata. Jadi, seseorang dapat dikatakan sebagai mukmin (orang yang beriman) sempurna apabila memenuhi ketiga unsur keimanan di atas. Apabila seseorang mengakui dalam hatinya tentang keberadaan Allah, tetapi tidak diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan, maka orang tersebut tidak dapat dikatakan sebagai mukmin yang sempurna. Sebab, ketiga unsur keimanan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan.

Meningkatkan Ketakwaan Dengan Praktik Shalat

Ketakwaan kepada Allah SWT perlu senantiasa dipupuk dan ditingkatkan. Dengan pelaksanaan kegiatan praktik Shalat akan dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Penanaman ketakwaan pada diri siswa terutama pada siswa usia dini TK/RA diharapkan akan membentuk generasi yang amanah/ sehingga ke depan seandainya menjadi pemimpin akan menjadi pemimpin yang amanah, bila menjadi karyawan akan menjadi karyawan yang amanah, pedagang yang amanah dan lain sebagainya.

Pada pelaksanaan praktik Shalat siswa diajarkan tata cara Shalat, bacaan Shalat serta diberi penjelasan dari bacaan Shalat. Dengan demikian bila siswa sudah mengetahui arti dari bacaan Shalat siswa akan melaksanakan Shalat dengan sungguh-sungguh. Sebelum praktik Shalat siswa juga diajarkan tata cara thaharah/bersuci. Karena suci juga merupakan syarak wajib agar Shalat dapat diterima oleh Allah.

1. Penanaman Ketakwaan

Pelaksanaan penanaman iman dan Taqwa dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan integratif dan imitasi. Pendekatan integratif dilaksanakan dengan memasukkan nilai-nilai keimanan dan Ketakwaan dalam setiap pelajaran yang diajarkan di ruang kelas. Sedangkan pendekatan imitasi menekankan pada aspek keteladanan para guru. Para guru hendaknya menyadari bahwa dirinya bukan hanya pengajar namun juga sebagai pendidik. Guru mempunyai kewajiban yang melekat yaitu dapat menjadi panutan bagi para siswa. Dengan demikian siswa dapat mengenal iman dan Taqwa dari pelajaran khusus, melainkan mereka dapat melihat langsung dari sosok guru yang selalu mendampinginya dalam belajar. Langkah konkret untuk

menanamkan iman dan Taqwa di RA Masyithoh Randukuning adalah dengan membiasakan semua guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan sebagainya. Kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa: Menghafal doa sehari-hari, menghafal surat-surat pendek, menghafal bacaan Adzan dan Iqamah, praktik thoharoh, praktik Shalat dan Iqro
- b. Bagi Guru: Tadarus Al Quran dan Pengajian Hari Besar Islam
- c. Bagi Madrasah: Adanya kerja sama dengan seluruh unsur sekolah komite, orang tua siswa untuk melaksanakan pengajian secara rutin tiap dua bulan sekali.

2. Hambatan Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya walaupun sudah berlangsung dengan baik, namun masih dijumpai beberapa kendala, namun dapat diselesaikan, seperti kurangnya sarana prasarana, tingkat motivasi yang Kurang dari siswa dan orang tua dan kegiatan insidental yang kadang tidak terlaksananya kegiatan tersebut

3. Manfaat Kegiatan

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan tersebut bagi siswa, guru, dan orang tua adalah sebagai berikut : Siswa dapat melaksanakan Shalat, siswa dapat menghafal surat-surat pendek, siswa dapat melaksanakan thoharoh/bersuci, siswa dapat mengetahui perintah dan larangan-Nya, guru dapat meningkatkan pemahaman tentang agama dan orang tua siswa dapat juga ikut belajar tentang keagamaan agar mampu membimbing anaknya di rumah.

Simpulan

Dari kegiatan dia atas dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu, kegiatan praktik Shalat dapat meningkatkan ketakwaan pada siswa, juga kegiatan tersebut dapat membekali siswa untuk menuju pada kehidupan di masa yang akan datang, agar menjadi anak yang bertakwa, berakhlak karimah yang Sholeh dan Sholikhah.

Saran yang ingin kami sampaikan dari kegiatan tersebut ialah, pelaksanaan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan anak dan meningkatkan Ketakwaan terhadap Allah SWT dan penambahan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan yang dilaksanakan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

- Amijaya, Tisna, 2003. *Iman, Ilmu, dan Amal*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Delphi, Bandi, 2005. *Program Pembelajaran Individual Berbasis Gerak Irama*, Jakarta: Pustaka Bani Quraisy
- Mialaret, Gaston, 1993. *Hak Anak Untuk Mendapatkan Pendidikan*, Jakarta : Balai Pustaka
- Suyanto & Abbas, 2001. *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, Yogyakarta: Adi Cita
- Suyanto & Jihad Hisyam, 2001. *Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta : Adi Cita
- Zein, Hary M, *Ciri Orang Bertakwa*. <http://m/republika.co.id/berita/dunia-islam/>
....., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <http://kbbi.web.id/takwa>